

ANALISIS TINGKAT PERGESERAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN DEMAK

Umi Mukholifah¹, Unggul Priyadi²

¹ *Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia*

² *Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia*

email:umimukholifah16@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator yang cukup penting dalam mendorong pembangunan ekonomi wilayah. Perkembangan pertumbuhan ekonomi salah satunya harus memperhatikan laju dari pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi ini dapat terjadi apabila terdapat perubahan dalam komponen sektor-sektornya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pergeseran sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Demak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah. Data penelitian ini menggunakan data PDRB ADHK 2010 pada periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah metode Tipologi Klassen berdasarkan sektor PDRB. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor yang maju dan tumbuh pesat. Sedangkan enam sektor PDRB termasuk dalam kategori sektor maju tapi tertekan, tiga sektor termasuk dalam kategori sektor yang potensial berkembang, serta tujuh sektor termasuk kategori sektor yang relatif tertinggal. Sektor ekonomi Kabupaten Demak cenderung kearah sektor yang maju tapi tertekan dan sektor relatif tertinggal. Berdasarkan hal tersebut maka hendaknya sektor-sektor yang tertinggal lebih diperbesar lagi outputnya.

Kata kunci: pergeseran sektor ekonomi, tipologi klassen

ABSTRACT

Economic growth is a fairly important indicator in encouraging regional economic development. The development of economic growth, one of which must pay attention to the rate of economic growth. This rate of economic growth can occur if there is a change in the components of its sectors. The purpose of this study is to analyze the level of shift in economic sectors in Demak Regency. This research is a quantitative research. The data in this study used secondary data sourced from BPS Demak Regency and Central Java Province. This research data uses ADHK 2010 GDP data in the 2016-2020 period. The analytical method used is the Klassen Typology method based on the GRDP sector. Based on this analysis, it shows that the Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling sector is an advanced and rapidly growing sector. Meanwhile, six GRDP sectors are included in the category of developed but depressed sectors, three sectors are included in the category of sectors that have the potential to develop, and seven sectors are categorized as relatively lagging sectors. The economic sector of Demak Regency tends towards a developed but depressed sector and the sector is relatively lagging behind. Based on this, the output of the lagging sectors should be increased even more.

Keywords: shifting economic sector, klassen's typology

PENDAHULUAN

Potensi yang dimiliki oleh kebanyakan negara berkembang yaitu melimpahnya sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Sumber daya tersebut sangat memengaruhi bagaimana perkembangan pembangunan suatu negara. Keterbelakangan ekonomi yang menjadi salah satu masalah yang ada di negara berkembang berimplikasi pada pembangunan negara tersebut.

Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian negara ataupun daerah yang akan berdampak pada meningkatnya infrastruktur, meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang, dan semakin maju tingkat pendidikan serta teknologinya. Pembangunan ekonomi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam sektor ekonomi maupun sektor-sektor lainnya sehingga dapat mendorong tujuan pembangunan dalam skala nasional (Wildani, 2019).

Perekonomian di Kabupaten Demak ditopang oleh lapangan usaha yang berperan dalam pembentukan PDRB. Selama 5 tahun terakhir. Struktur ekonomi Kabupaten Demak masih didominasi oleh lima sektor lapangan usaha yaitu industri pengolahan, perikanan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, konstruksi, dan jasa Pendidikan. Dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Demak di tahun 2020, pemerintah setempat masih mengandalkan sektor industri perdagangan, meski terjadi penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi, sehingga sektor pertanian kembali menguat sebesar 22,14 persen.

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak pada tahun 2016-2020 pertumbuhannya berfluktuatif yang ditandai dengan naik turunnya nilai pertumbuhan PDRB setiap tahun dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3.51 persen. Laju pertumbuhan PDRB tahun 2017 mencapai nilai 5,82 persen yang merupakan tertinggi dalam lima tahun terakhir. Namun sejak tahun 2018 hingga tahun 2020 terjadi penurunan nilai laju pertumbuhan ekonomi mencapai minus yaitu 0,23 persen akibat pandemi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak yang tidak stabil dapat dipengaruhi oleh tidak optimalnya pengelolaan sumberdaya di Kabupaten Demak sehingga mengakibatkan pembangunan yang tidak merata terutama pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi besar pada PDRB Kabupaten Demak. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini diberi judul “Analisis Tingkat Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi Di Kabupaten Demak”. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pergeseran sektor-sektor ekonomi dan menganalisis pola dan struktur perekonomian Kabupaten Demak.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah pada periode 2016-2020, kontribusi dari PDRB Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2020, dan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2020. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB ADHK (2010).

ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN

Metode analisis Tipologi Klassen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sektoral untuk mengidentifikasi gambaran struktur perekonomian wilayah Kabupaten dengan membandingkan sektor perekonomian wilayah Provinsi. Metode Analisis Tipologi Klassen dapat menggambarkan suatu pola dan struktur dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu daerah. Setiap wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga perbedaan tersebut membentuk suatu pola pertumbuhan ekonomi pada masing-masing Daerah. Pola dari pertumbuhan ekonomi tersebut dianalisis menggunakan perbandingan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang diteliti dengan laju pertumbuhan ekonomi di daerah yang tingkatannya lebih luas. Tipologi *Klassen* dengan menggunakan pendekatan sektoral mengkategorikan sektor ekonomi ke dalam 4 (empat) kuadran. Tabel 1 menyajikan klasifikasi sektor berdasarkan analisis Tipologi Klassen tersebut sebagai berikut:

Tabel 1
Klasifikasi PDRB Berdasarkan Tipologi Klassen

Kuadran I	Kuadran II
Sektor Maju dan Tumbuh Pesat $si > s$ dan $ski > sk$	Sektor Maju tapi Tertekan $si < s$ dan $ski > sk$
Kuadran III	Kuadran IV
Sektor Potensial Berkembang $si > s$ dan $ski < sk$	Sektor Relatif Tertinggal $si < s$ dan $ski < sk$

Keterangan :

- si : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i tingkat Kabupaten
- s : Rata-rata pertumbuhan PDB sektor i tingkat Provinsi
- ski : Rata-rata kontribusi PDRB sektor i tingkat Kabupaten
- sk : Rata-rata kontribusi PDRB sektor i tingkat Provinsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data-data PDRB Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen disajikan dalam tabel-tabel dan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Hasil Analisis Tipologi Klassen

Metode Tipologi Klassen menggunakan *Matrix Klassen* yang berguna untuk menganalisis kelompok dari berbagai sektor ekonomi dalam wilayah Kabupaten Demak berdasarkan struktur pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi setiap wilayah tidak selalu sama sehingga membentuk pola pertumbuhan ekonomi yang bervariasi. Pola pertumbuhan ekonomi tersebut dianalisis menggunakan perbandingan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang diteliti dengan laju pertumbuhan ekonomi di daerah yang tingkatannya lebih luas.

Berdasarkan tabel 2 di bawah ini mengenai hasil dari analisis Tipologi Klassen, sektor dengan nilai rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah tertinggi adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai sebesar 12,25 persen. Peningkatan laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah pada tahun 2020 terjadi pada masa pandemi Covid-19 sehingga kebutuhan pada sektor tersebut mengalami peningkatan, seperti penggunaan internet yang meningkat karena banyaknya kegiatan yang dilaksanakan secara *online*. Sektor dengan nilai rata-rata kontribusi PDRB Jawa Tengah terbesar adalah sektor Industri Pengolahan dengan nilai 34,32 persen. Sektor industri merupakan sektor yang lebih menonjol jika dibandingkan pada sektor-sektor lain yang memiliki pengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

Sektor yang berkontribusi besar terhadap rata-rata pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak adalah sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 14,61 persen. Sektor dengan laju pertumbuhan tertinggi Kabupaten Demak berdasarkan rata-rata persektornya adalah sektor Informasi dan Komunikasi. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan produksi jasa pada sektor tersebut memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.

Nilai rata-rata kontribusi PDRB Kabupaten Demak usaha memiliki nilai terbesar pada sektor Industri Pengolahan sebesar 29,42 persen. Kontribusi PDRB berguna untuk menunjukkan bagaimana perencanaan suatu wilayah dalam perekonomian negara. Nilai dari kontribusi PDRB Kabupaten Demak yang semakin besar maka peranan Kabupaten Demak semakin besar juga dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

Kategori PDRB	Provinsi Jawa Tengah		Kabupaten Demak	
	Rata-rata Pertumbuhan (s)	Rata-rata Kontribusi (sk)	Rata-rata Pertumbuhan (si)	Rata-rata Kontribusi (ski)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.07	13.07	1.01	20.36
Pertambangan dan Penggalian	5.82	2.23	-2.56	0.38
Industri Pengolahan	2.81	34.32	3.55	29.42
Pengadaan Listrik dan Gas	4.48	0.11	2.19	0.11
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.04	0.07	5.59	0.08
Konstruksi	4.18	10.35	10.43	9.30
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.89	14.47	2.93	16.86
Transportasi dan Pergudangan	-1.03	3.20	-4.63	2.71
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.39	3.23	3.35	2.53
Informasi dan Komunikasi	12.25	4.95	14.61	3.19
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.64	2.75	3.48	2.37
Real Estate	4.82	1.89	3.90	1.39
Jasa Perusahaan	6.44	0.38	4.06	0.27
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.17	2.59	2.14	3.25
Jasa Pendidikan	5.89	3.86	4.92	4.25
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.44	0.88	8.28	0.84
Jasa lainnya	5.62	1.66	3.01	2.75
PDRB	3.70	100.00	3.51	100.00

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata laju pertumbuhan sektor dan kontribusi di atas maka dapat dibuat klasifikasi berdasarkan *Matrix Klassen*. Matriks tersebut terdiri dari 4 kuadran dengan klasifikasi Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Pesat, Kuadran II Sektor Maju tapi Tertekan, Kuadran III Sektor Potensial Berkembang, dan Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal. Adapun hasil analisis Tipologi Klassen disajikan dalam tabel matriks sebagai berikut:

Tabel 3

Klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Demak Tahun 2016-2020 Menurut Analisis Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	si \geq s	si $<$ s
ski \geq sk	Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	Kuadran II Sektor Maju tapi Tertekan
	1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 5. Jasa Pendidikan 6. Jasa lainnya
ski $<$ sk	Kuadran III Sektor Potensial Berkemabang	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal
	1. Industri Pengolahan 2. Konstruksi 3. Informasi dan Komunikasi	1. Pertambangan dan Penggalian 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4. Jasa Keuangan dan Asuransi 5. Real Estate 6. Jasa Perusahaan 7. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber: Data diolah (Excel,2022)

Berdasarkan tabel 3 mengenai klasifikasi dari sektor PDRB ADHK 2010 Kabupaten Demak pada tahun 2016 hingga 2020 berdasarkan analisis tipologi Klassen, sektor yang tergolong dalam kuadran I adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan

Daur Ulang. Kuadran I menyatakan bahwa sektor yang termasuk dalam kuadran ini merupakan sektor maju dan tumbuh pesat. Artinya sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor yang potensial dengan kinerja laju pertumbuhan ekonomi serta pangsa pasar yang lebih besar jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sektor tersebut memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan sebesar 5,59 persen dan nilai kontribusi PDRB sebesar 0,08 persen yang masing-masing nilainya lebih besar dari nilai rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

Menurut rancangan RPJMD Kabupaten Demak tahun 2021-2026, sasaran yang dituju dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal adalah meningkatnya pertumbuhan perekonomian pada sektor pertanian dan perikanan, dan sektor pariwisata. Sektor tersebut merupakan sektor yang diprioritaskan pemerintah dalam pembangunan Daerah. Sektor yang baik untuk dikembangkan oleh pemerintah dalam pembangunan daerah adalah sektor yang memiliki pertumbuhan sektor yang lebih cepat, memiliki daya saing, dan termasuk dalam sektor basis. Namun berdasarkan perhitungan dari ketiga metode analisis dalam penelitian ini, sektor pertanian dan perikanan merupakan sektor basis namun pertumbuhannya lamban dan tidak berdaya saing serta termasuk dalam sektor yang maju tapi tertekan. Sedangkan sektor industri pariwisata bukan termasuk dalam sektor basis, pertumbuhan sektornya lamban namun memiliki daya saing dan termasuk dalam sektor yang potensial berkembang.

Sektor pertanian yang merupakan sektor basis Kabupaten Demak namun pertumbuhannya lamban dan tidak berdaya saing serta termasuk dalam sektor yang maju tapi tertekan. Kabupaten Demak yang dikenal sebagai lumbung padi berpotensi menghasilkan padi lebih tinggi, namun lahan produktif pertaniannya cukup cepat terkonversi. Menurut Dinkominfo Demak, lahan pertanian produktif sebanyak 2.669 hektare telah beralih fungsi menjadi tambak. Hal tersebut dikarenakan lahan pertaniannya terendam rob di wilayah pesisir, sehingga dialih fungsikan untuk tambak. Lahan pertanian yang terkena rob secara terus menerus tidak dapat ditanami lagi sehingga dialihkan untuk tambak. Meskipun demikian, lahan tambak ini juga kurang produktif dalam menghasilkan outputnya karena air yang berlebihan hingga kedalaman 2 meter lebih sehingga cukup menyulitkan bagi petani.

Berdasarkan hal tersebut maka kondisi sektor pertanian di Kabupaten Demak salah satunya bergantung pada lahan pertanian yang produktif. Apabila lahan produktif tersebut terus menerus dikonversi dan tanpa ada pengendalian maka akan berdampak pada menurunnya

tingkat produksi pangan. Pemerintah Kabupaten Demak telah meregulasi mengenai alih fungsi lahan namun nampaknya belum mampu mengendalikan konversi lahan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam berkomitmen kurang kuat. Oleh karena itu, lahan pertanian produktif harus diatur kembali dalam RTRW dan untuk mengendalikan laju konversi lahan sehingga dapat mempertahankan cadangan pangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pergeseran sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Demak pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen dapat diambil kesimpulan bahwa sektor yang tergolong dalam kategori maju dan tumbuh pesat hanya sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Sektor tersebut memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi serta pangsa pasar yang lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang sama dalam PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sektor terbesar yang termasuk dalam sektor maju tapi tertekan adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pendidikan, dan sektor Jasa Lainnya. Sektor ekonomi Kabupaten Demak cenderung lebih banyak yang termasuk dalam klasifikasi sektor yang maju tapi tertekan dan sektor relatif tertinggal. Oleh karena itu hendaknya sektor-sektor tersebut lebih diperbesar outputnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). Provinsi Jawa Tengah, 2021. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- BPS. (2021). Kabupaten Demak, 2021. Demak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak.
- BPS. (2008). *Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten /Kota*. Jakarta: BPS-Statistic Indonesia.
- Bhinadi, A. (1997). Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir Anna. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 39–48.
- Faisal. (2015). Analisis Pergeseran Sektor Perekonomian Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(2), 83–92.
- Fikri, M. T., & Fafurida, F. (2018). Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 243–250. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i3.25256>

- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- I Dewa Made Darma Setiawan. (2006). Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Jawa Timur, Bali, Dan Nusa Tenggara Barat: Pendekatan Input-Output Multiregional. *Thesis*, 23.
- Iqbal. (2013). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Kontribusi Sektor Listrik dan Air Bersih di Kabupaten Aceh Barat*.
- Irawan Safwandi, Isthafan Najmi, S. M. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Perekonomian Di Provinsi Aceh (Periode 2010-2017). *Semdi Unaya*, 661–671. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya>
- Mulyani, E., & Suropto. (2016). Konsep-konsep Dasar dalam Pembangunan Ekonomi dan Permasalahan Dasar yang Dihadapi Negara Sedang Berkembang. *Ekonomi Pembangunan Modul 1*, 1–40.
- Pasaribu, R. B. F. (2012). *Bahan Ajar Pembangunan Ekonomi*. 316.
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/13>
- Saleh, M dan Sumarso, S. (2011). Pergeseran Sektor Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. VI, N, 87–103.
- Setiyaningrum, A., Hakim, A., & Mindarti, L. I. (2013). Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2(4), Hal.680-686.
- Wildani, K. (2019). *Ekonomi Pembangunan (Pertama)*. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.
- Arsyad, L. (2002). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE.
- BPS. (2008). *Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten /Kota*. Jakarta: BPS-Statistic Indonesia.
- Soepomo, P. (1993). Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.8*.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.